

**ANALISIS KEPUASAN SISWA TENTANG PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI
DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan*



OLEH :

NABILA ADHA APRILIA
NPM. 176810773

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2021**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiahnya yang berbentuk skripsi dengan judul: “Analisis Kepuasan Siswa Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru” penulisan karya ilmiah ini berguna untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Salawat beriring salam penulis tidak lupa ucapkan kepada nabi besar Muhamad SAW yang telah membawa rahmatnya kepada kita semua sehingga kita dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dan senantiasa kita jadikan contoh dan suri teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan baik berupa bimbingan, saran-saran, motivasi, moral maupun spiritual dari berbagai pihak sehingga penyusunan Skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu, sudah seharusnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.,M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

2. Ibu Dekan Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si dan Wakil Dekan I Bidang Akademik Ibu Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed, Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan keuangan Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd., serta Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Bapak Drs. Daharis, M.Pd Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
3. Bapak Dr. H. Sukarni, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR).
4. Ibu Fitriani, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan dan arahan kepada penulis dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu kepada penulis serta Staf Tata Usaha yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam penulisan Skripsi ini.
6. Ayah Yunaldi dan Ibu Yustini yang penulis sayangi setulus hati yang selalu memberikan nasihat restu dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Riau (UIR).
7. Abang Shavez Mahardika dan kakak Mauthia Yulanda, S.Pd serta Abang Hadi Nofrinal, S.Ip yang penulis sayangi setulus hati yang memberikan nasehat, dorongan, semangat dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil yang telah diberikan, serta keponakanku tercinta Khaliqa Humaira

Azzahra & Hajid Qiyas Alhadi yang selalu menghibur penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

8. Serta orang-orang tercinta Winda Afriza, Inna Sekar Ningsih, Sri wahyunengsih, Sindia primadanti, Reza Gustia, Deni Arianto, Robert Teo, Muhammad Taufik, Juan Hendy Pratama yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Hasil Penelitian	4
G. Definisi Operasional	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Pembelajaran Daring (Online)	7
3. Indikator Pembelajaran Daring	11
4. Karakteristik Pembelajaran Daring	12
5. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Pembelajaran Daring	13
6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring	14
B. Kepuasan Siswa	19
1. Pengertian Kepuasan Siswa	19
2. Tingkat Kepuasan Siswa	19
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa	20
4. Indikator Kepuasan Siswa	20
C. Penelitian Yang Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
1. Populasi	24
2. Sampel	24
D. Instrumen Penelitian	24
E. Sumber Data	25
1. Data Primer	26
2. Data Sekunder	26
F. Teknik Pengumpulan Data	26
G. Uji Instrumen	26
1. Uji Validitas	27
2. Uji Reliabilitas	27

H. Teknik Analisis Data	28
1. Analisis Statistik Deskriptif	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	29
1. Profil SMA Negeri 1 Pekanbaru	29
2. Visi Dan Misi SMA Negeri 1 Pekanbaru	36
B. Uji Instrumen	37
1. Uji Validitas	37
2. Uji Reliabilitas	38
C. Teknik Analisis Data	38
1. Analisis Statistik Deskriptif	38
1.1 Kepuasan Siswa	38
1.2 Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Siswa	39
2. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sebaran Populasi	25
Tabel 3.2 Sebaran Sampel	c
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket	c
Tabel 3.4 Skor Jawaban Pernyataan Responden	d
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 1 Pekanbaru	c
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel Kepuasan Siswa Tentang Pembelajaran Daring	c
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas	d
Tabel 4.4 Kategori Variabel Kepuasan Siswa	3
Tabel 4.5 Indikator Keandalan	r
Tabel 4.6 Indikator Berwujud	4
Tabel 4.7 Indikator Daya Tanggap	f
Tabel 4.8 Indikator Kepastian	6
Tabel 4.9 Indikator Empati	f
Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Hasil Angket Kepuasan Siswa	d
Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Hasil Angket Kepuasan Siswa	x
Tabel 4.12 Kategori Variabel Kepuasan Siswa	d



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Hasil Angket Kepuasan Siswa v



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam upaya menciptakan sumber daya yang berkualitas, cerdas, terbuka, demokratis dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional merupakan suatu pengembangan kemampuan serta membentuk sifat serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, selanjutnya bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik sehingga menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu kiranya untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu unsur untuk meningkatkan kualitas pendidikan merupakan guru. Guru adalah komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu.

Dunia Pendidikan membanting setir dalam menerapkan pembelajarannya pada saat pandemi covid 19 saat ini. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan dengan mengganti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan sistem daring. Daring memiliki makna tersambung dalam jaringan komputer.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Kemajuan teknologi memberi pengaruh besar atas cara belajar di tingkat sekolah dan juga cara mengajar pendidik sekaligus. Proses pembelajaran pada era industry 4.0 ini menuntut para pendidik untuk kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Ada banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring dalam revolusi industry 4.0. Salah satu faktornya adalah ketersediaan jaringan yang sedikit menjadi kendala di setiap daerah sehingga menghambat proses belajar daring.

Saat ini sangat banyak aplikasi yang dipakai sebagai sarana pembelajaran daring. Di SMA Negeri 1 Pekanbaru sendiri, penggunaan *Google Classroom*, *Whatsapp Grup*, dan *Zoom* merupakan aplikasi yang sering dipilih dalam memberikan pembelajaran.

Kepuasan siswa memiliki peran penting dalam proses belajar yaitu untuk mengetahui keadaan emosional siswa terhadap materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Selain itu penguasaan materi berguna untuk kehidupan sehari-hari dan dapat menunjang penguasaan ilmu pengetahuan lain.

Sehingga kegunaan proses belajar adalah untuk meningkatkan kualitas kinerjanya, pihak sekolah akan berusaha mengupayakan pemberdayaan gurunya agar memiliki kinerja yang baik, dan profesional sehingga dapat menjalankan tugasnya. Guru yang baik merupakan guru yang telah mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta membuat peserta didik merasa

nyaman menuntut ilmu bersama gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di SMA Negeri 1 Pekanbaru menunjukkan bahwa selama pembelajaran *online* dilaksanakan para siswa kurang memahami materi yang disampaikan, dikarenakan pembelajaran hanya dilakukan secara daring seperti melalui media *classroom, zoom dan google meet*. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan berinteraksi dengan pengajar maupun teman sebaya sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif didalam pembelajaran, selanjutnya pembelajaran yang dilaksanakan tidak efektif dikarenakan singkatnya waktu pembelajaran dan tidak ada tatap muka langsung dengan siswa serta berbagai kendala lain seperti jaringan internet, sarana pembelajaran yang kurang lengkap dan lain sebagainya. Hal ini menjadi permasalahan bagi peneliti sehingga peneliti ingin menganalisis kepuasan siswa tentang pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kepuasan Siswa Tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Para siswa kurang memahami materi yang disampaikan, dikarenakan pembelajaran hanya dilakukan secara daring seperti melalui media *classroom*, *zoom* dan *google meet*.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak efektif dikarenakan singkatnya waktu pembelajaran dan tidak ada tatap muka langsung dengan siswa serta berbagai kendala lain.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kepuasan siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di kelas IPS SMA Negeri 1 pekanbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah pokok yang akan diungkap adalah “Analisis kepuasan siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di kelas IPS SMA Negeri 1 pekanbaru”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Gambaran Kepuasan Siswa tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru”.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kepuasan siswa tentang pembelajaran daring (*online*) dan dapat dipergunakan sebagai acuan dibidang yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan yang lebih luas mengenai Kepuasan Siswa tentang Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru.
- b. Bagi sekolah, agar dapat membantu sekolah dalam pertimbangan pengambilan keputusan pemecahan masalah kepuasan siswa yang dihadapi sekolah.
- c. Bagi pihak akademis, diharapkan dijadikan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti masalah ini lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Analisis kepuasan siswa tentang pembelajaran daring mata pelajaran ekonomi di kelas IPS SMA Negeri 1 pekanbaru, maka perlu di jelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Kepuasan Siswa

Menurut Fina Nur Ihsanah (2018) menjelaskan bahwa kepuasan peserta didik merupakan perasaan senang atau kecewa peserta didik terhadap apa yang diharapkan dengan pembelajaran yang diberikan disekolah. Seorang siswa dianggap puas jika ia merasa bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan.

2. Pembelajaran Daring

Menurut Sri Harmani (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Arti belajar di Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis berarti “berusaha mencapai kepandaian dan ilmu”. Pengertian ini memiliki arti yaitu belajar merupakan sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian dan ilmu.

Pengertian belajar menurut Purwanto (2016:38) adalah proses perubahan dalam diri seseorang agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga adanya perubahan dalam dirinya. Menurut Aunurrahman (2016:35) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seorang individu untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku yang baru, sebagai hasil pengalam seseorang itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya.

Ihsana (2017:1) belajar itu adalah suatu usaha sadar yang dilakukan suatu individu dalam perubahan perilaku sesuai dengan pengalaman yang menyangkut setiap aspek untuk memperoleh suatu tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, belajar merupakan rangkaian kegiatan atau suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dari dalam diri seseorang yang membuat perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan.

2. Pembelajaran Daring (*Online*)

Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dibuat untuk pembelajaran jarak jauh melalui

penggunaan berbagai media komunikasi.

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran menggunakan media *online* ataupun jaringan internet yang bisa di akses ke semua daerah sehingga pembelajaran tetap berjalan lancar. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi serta komunikasi akan membawa perubahan dan serta kemajuan diseluruh sector terutama di bidang Pendidikan. Pembelajaran daring ini dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu untuk penggunaan materi pembelajaran.

Ardiansyah dalam jurnal Yuliza (2020:21) pembelajaran daring merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilakukan sebagai sarana belajar mengajar tanpa harus adanya tatap muka secara langsung antar guru dan siswa.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi menggunakan jaringan internet dimana dalam proses pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka tetapi menggunakan media elektronik sehingga mampu mempermudah siswa dimanapun dan kapanpun.

Dalam proses belajar, Guru sebagai tenaga pendidik dituntut agar mengajar dan membimbing peserta didik agar dapat menguasai, mengerti, dan memahami isi pelajaran dengan baik. Salah satu upaya guru untuk merealisasikan hal tersebut yaitu dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovaif dan kreatif. Hardini dan Puspita (2012:10) menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu

tercapainya tujuan kurikulum. Mashudi, Toha dkk. (2007:3) juga mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan, tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru agar dapat menggunakan keterampilan dasar mengajarnya secara terpadu serta menciptakan situasi belajar yang efektif.

Salah satu manfaat internet di dalam dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau *distance learning*. Terdapat berbagai istilah untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet, yaitu: *on-line learning*, *e-learning* (pembelajaran elektronik), *internet-enabled learning*, *virtual learning*, *virtual classroom* atau *web based learning* (Siahaan, 2003). Menurut kamus KBBI Kemendikbud, *daring* adalah akronim dari 'dalam jaringan', yaitu terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Sedangkan Rosenberg (2001) mendefinisikan bahwa *daring* atau *E-Learning* sebagai pemanfaatan teknologi Internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja. Seirama dengan pendapat tersebut, Hartanto & Purbo (2002) mengemukakan bahwa istilah "E" atau singkatan dari Elektronik dalam *E-Learning* digunakan sebagai istilah untuk segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet.

Berdasarkan uraian pendapat kedua istilah tersebut, Soyfana & Abdul (2019:82) menyebutkan bahwa pembelajaran *daring* merupakan

system pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Lebih jelasnya, Bilfaqih (2015:1) juga berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan agar mencakup target yang luas. Selaras dengan kedua pendapat tersebut, Molinda (2005) mengemukakan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan terpadu pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Pada prinsipnya, pembelajaran daring merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh yang materi di dalamnya tidak seharusnya disampaikan di kelas dalam suatu pertemuan, namun dapat diberikan secara langsung tanpa kehadiran para pembelajar dan pengajar. Seperti pendapat Mackenzie, Christensen, dan Rigby (Dalam Munir, 2009) mengatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah sekolah korespondensi. Korespondensi merupakan metode pembelajaran menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dengan pengajar. Karakteristiknya antara lain:

- (1) Pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah,
- (2) Pembelajar dan pengajar

dipersatukan melalui korespondensi, dan (3) Perlu adanya interaksi antara pembelajar dan pengajar.

3. Indikator Pembelajaran Daring

Indikator-indikator yang terdapat dalam sistem pembelajaran daring menurut Kumar (2018) adalah sebagai berikut:

1. Materi Belajar dan Soal Evaluasi

Materi dapat disediakan dalam bentuk modul yang disertai dengan soal evaluasi, serta hasil evaluasi dapat ditampilkan. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pelajar mendapatkan apa yang dibutuhkan.

2. Komunitas

Peserta didik dapat mengembangkan komunitas online untuk memperoleh dukungan dan berbagi informasi yang saling menguntungkan.

3. Pengajar Online

Pengajar selalu online untuk memberikan arahan kepada peserta didik, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi;

4. Kesempatan Bekerja Sama

Adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan atau real time tanpa kendala jarak.

5. Multimedia

Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi sehingga menarik minat dalam belajar.

4. Karakteristik Pembelajaran Daring

Daring merupakan salah satu bentuk dari konsep *distance learning* yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet dalam pelaksanaannya.

Menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 109 tahun 2013 pembelajaran daring memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (E-Learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh mempunyai karakteristik belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan/atau berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka, yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan program

studi, lintas satuan, jalur dan jenis pendidikan tanpa membatasi usia, latar belakang bidang studi, tempat dan cara belajar.

5. Kelebihan dan Kekurangan Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring saat ini menjadi populer karena potensi yang dirasakan untuk menyediakan konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berdasarkan hal tersebut, Bilfaqih (2015:4) menyebutkan manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
- b. Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan
- d. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain memiliki manfaat, Pangondian (2019:57) juga berasumsi bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- a. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri.
- c. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
- d. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Untuk mewujudkan pembelajaran daring yang sukses, maka kuncinya adalah efektivitas. Berdasarkan studi yang dilakukan sebelumnya oleh Dillon (1995) menunjukkan bahwa terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara daring, yaitu:

a. Teknologi

Secara khusus, pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi. Siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen

b. Karakteristik Pengajar

Pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran. Siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif.

c. Karakteristik Siswa

Siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta

memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

Sementara itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran banyak jenis dan pengelompokkannya. Namun secara garis besar faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan yakni, faktor intern dan faktor ekstren. Menurut Samsuri (1991) adapun faktor intern dan faktor ekstren tersebut adalah sebagai berikut:

A. Faktor Internal

1. Faktor jasmani

1. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal yang sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, makan, tidur dan beribadah.

2. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-

lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat penyandang agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2. Faktor Psikologis

3. Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari: kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, Mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah

4. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

5. Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Bakat memerlukan latihan dan

pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

6. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan sesuatu tindakan. Besar kecilnya motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang ingin dipenuhi. Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau berinteraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan cenderung lebih naik.

3. Faktor kelelahan

Kelelahan dapat terjadi terus menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatiannya. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan

bahwa kelelahan itu juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari agar jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

B. Faktor Eksternal

1. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua utamanya adalah tentang bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara *laissez faire*. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikan dan ada pula kekurangannya

2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah dapat berasal dari guru mata pelajaran yang ditempuh dan metode yang diterapkan. Faktor guru juga banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, dan kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

3. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

B. Kepuasan Siswa

1. Pengertian Kepuasan Siswa

Istilah kepuasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memiliki kata dasar “puas” berarti merasakan senang. Sedangkan kata kepuasan sendiri memiliki arti perihal (yang bersifat) puas; kesenangan; kelegaan dsb. Maknanya rasa puas seseorang akan timbul apabila suatu hasratnya terpenuhi.

Kepuasan siswa menurut Sopiadin (2010: 33) adalah sikap positif siswa terhadap pelayanan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan serta dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya.

Menurut Atikah (2013: 41) Seseorang dengan tingkat kepuasan tinggi menunjukkan sikap yang positif. Kepuasan menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai perihal dan perasaan puas, kesenangan, kelegaan, dan sebagainya. Sehingga kepuasan disandingkan dengan pendidikan yang erat kaitannya dengan siswa.

Menurut Suhardan (2010: 109) kepuasan siswa adalah tujuan dari layanan belajar disekolah. Anak yang mendapat kepuasan akan terlihat dari sifatnya yang positif terhadap pelajaran yang diterima dari gurunya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan siswa merupakan perasaan puas tentang kinerja seseorang dalam membandingkan antara harapannya dengan jasa Pendidikan yang diterimanya.

2. Tingkat kepuasan siswa

Menurut Sopiadin (2010:34) ada beberapa tingkat kepuasan siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Jika kinerja guru dibawah dari yang mereka harapkan, maka siswa tersebut akan merasa tidak puas.
- b. Tetapi jika kinerja guru sesuai apa yang diharapkan, maka siswa akan merasakan puas dan bahagia.
- c. Apabila kinerja telah melampaui harapan, maka siswa akan merasa sangat puas.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa

Menurut sopiatin (2010:55) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Imbalan hasil belajar, adalah suatu hal yang dapat siswa rasakan sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang formal yang dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai dari hasil evaluasi belajar siswa.
- b. Merasa aman dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Kondisi belajar yang sangat mencukupi, yaitu merupakan pembelajaran dalam kondisi fisik serta sosial yang baik.
- d. Adanya kesempatan siswa untuk mengembangkan diri demi masa depan yang baik, contohnya kesempatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, kenaikan kelas serta kebebasan didalam mengemukakan pendapat.
- e. Adanya hubungan pribadi, merupakan suasana yang dapat terciptanya hubungan antar pribadi di lingkungan sekolah.

4. Indikator Kepuasan Siswa

Kepuasan siswa terhadap kinerja guru adalah persepsi seseorang terhadap sesuatu yang telah sesuatu yang telah memenuhi harapannya.

Menurut Sopiadin (2010:40) ada beberapa indikator didalam mengukur kepuasan siswa diantara nya sebagai berikut:

a. Keandalan

Keandalan ini merupakan kesesuaian dengan kemampuan guru didalam memberikan pelayanan dalam proses belajar mengajar yang berkualitas dan konsisten sehingga sekolah dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan serta harapan siswa

b. Berwujud

Berwujud merupakan layanan/jasa yang tidak dapat disentuh ataupun dirasa, sehingga aspek berwujud adalah hal yang penting untuk mengukur layanan karena siswa menggunakan indera penglihatan dalam menilai kualitas layanan sekolah.

c. Daya tanggap

Daya tanggap merupakan kesediaan personil sekolah dalam mendengarkan serta mengatasi keluhan siswa yang selalu berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah belajar mengajar ataupun masalah pribadi.

d. Kepastian

Kepastian merupakan keadaan pasti. Siswa akan memilih sekolah sebagai tempat untuk belajar serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya berdasarkan pada informasi dan lain-lainnya.

e. Empati

Merupakan bentuk empati pihak sekolah terhadap siswa tentang adanya pemahaman personil sekolah tentang kebutuhan siswa serta berupaya kearah pencapaiannya.

C. Penelitian yang Relevan

1. *Wachid Nugroho (2020) yang berjudul “Analisis Kepuasan Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Microsoft Teams dan Video Youtube pada Materi Program Linier” Universitas Majalengka* Hasil penelitian tingkat kepuasan siswa pada semua kategori, yaitu 1) penggunaan media; 2) aksesibilitas media; 3) sifat interaktif pembelajaran; 4) pemahaman materi; 5) pencapaian hasil belajar; serta 6) layanan remidi atau pengayaan berada pada kategori puas.
2. *Rodame Monitorir Napitulu (2020) Yang Berjudul “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh.” Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, meskipun mayoritas mahasiswa (95,8%) sudah memiliki perangkat untuk menjalani PJJ, namun di sisi lain mahasiswa merasa metode PJJ saat ini belum tepat karena mahasiswa merasa tidak dapat memantau perkembangan PJJ dengan mudah, tidak dapat memperoleh materi pembelajaran dengan mudah juga tidak dapat mempelajari materi dengan mudah. Secara keseluruhan, baik dari sisi teknologi maupun sisi dosen, mahasiswa tidak puas dengan metode PJJ yang dijalaninya saat ini dan juga merasa tidak puas dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi pada PJJ.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif. Sugiyono (2011: 207) mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel ada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2011:15). pada penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pekanbaru yang berada di jalan Sultan Syarif Qasim NO. 159, Rintis, Kec. Lima Puluh, Kota Pekanbaru.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa, 01 Juni 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nursalam (2003) Populasi adalah keseluruhan variabel yang menyangkut masalah yang akan diteliti.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011:215) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari atas objek maupun subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar dapat ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS pada SMA Negeri 1 Pekanbaru yang berjumlah 108.

Tabel 3.1 sebaran populasi

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	XI IPS 1	36
2.	XI IPS 2	36
3.	XI IPS 3	36
Jumlah		108

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131) Sampel adalah sebagian perwakilan populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2011:118) mengemukakan pengertian sampel adalah bagian dari karakteristik serta jumlah yang dimiliki dari populasi tersebut. Teknik pengampilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Total Sampling*. Menurut Sugiyono (2011:201) mengemukakan bahwa Teknik pengambilan sampel total sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Berdasarkan pengertian tersebut jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 108 orang siswa.

Tabel 3.2 sebaran sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi
1.	XI IPS 1	36
2.	XI IPS 2	36
3.	XI IPS 3	36
Jumlah		108

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:148) instrumen peneliti merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket.

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Item
Kepuasan Siswa	1. Keandalan	1,2,3	3
	2. Berwujud	4,5,6	3
	3. Daya Tanggap	7,8,9	3
	4. Kepastian	10,11,12	3
	5. Empati	13,14,15	3
Menurut Sopiadin (2010:40)			
Jumlah			15

Sumber: Adopsi dari Siti Haryati:2020

Pengukuran data dalam hal ini menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur variabel didalam penelitian.

Tabel 3.4 Skor Jawaban Pernyataan Responden

No	Keterangan	Kode	Skor Pernyataan
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Ragu-ragu	RG	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2011:136)

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan di tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Pekanbaru dengan memberikan angket kepada sejumlah responden untuk mendapatkan informasi analisis kepuasan siswa terhadap kinerja guru secara *online*.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang didapat oleh peneliti adalah nama-nama siswa disekolah tempat penelitian terjadi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada sampel untuk dijawab. (Sugiyono 2011:199)
2. Wawancara menurut Supriyati (2011:48) adalah cara yang umum untuk memahami keinginan ataupun kebutuhan. Wawancara sendiri melakukan teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Wawancara dilakukan oleh peneliti di saat ingin

menemukan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Pekanbaru dengan melakukan wawancara kepada siswa.

3. Pengumpulan data dengan melihat catatan yang sudah ada. Dalam penelitian ini dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa nama-nama siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru.

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2014:51) kriteria pengujian analisis uji validitas dinyatakan dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*, dengan criteria pengujian: Apabila nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan total lebih besar dan sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrumen dinyatakan valid. Sementara, jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan skor total lebih kecil dari nilai r_{tabel} pada taraf signifikan ($\alpha : 0,05$) maka butir pernyataan instrumen dinyatakan tidak valid/gugur.

Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan ketepatan alat ukur (*instrument*) dalam suatu objek. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. (Priyatno, 2014:64). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Perhitungan reliabilitas dengan menggunakan SPSS, dengan melihat *cronbach's alpha* pada tabel *reliability statistics*. Keputusannya jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Untuk uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbrach*. Dimana suatu instrument dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Stratistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populusi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2014:29). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang pembelajaran secara *online*.

Sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angkat persentase.

F = frekuensi yang sedang dicari frekuensinya.

N = *Number of case* (jumlah frekuensi atau banyak individu)

Dalam penelitian ini analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan hasil tanggapan responden mengenai kepuasan siswa terhadap kinerja guru secara *online*.

Tabel 3.5 Kategori Variabel Kepuasan Siswa

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	81-100%	Sangat Puas
2.	61-80%	Puas
3.	41-60%	Cukup Puas
4.	21-40%	Kurang Puas
5.	0-20%	Sangat Kurang Puas

Tabel 3.6 Kategori Variabel Kepuasan Siswa per Individu

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	67-75	Sangat Puas
2.	54-66	Puas
3.	41-53	Cukup Puas
4.	28-40	Kurang Puas
5.	15-27	Sangat Kurang Puas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Pekanbaru

SMA Negeri 1 Pekanbaru adalah SMA tertua di provinsi Riau. Berdiri sejak tahun 1955. Dan saat ini SMA Negeri 1 Pekanbaru sudah berusia 64 tahun. SMA Negeri 1 Pekanbaru berada di pusat kota Pekanbaru berdiri di jalan sultan syarif kasim nomor 159 berjarak kurang lebih 800 meter dari pusat pemerintahan kota Pekanbaru. SMA Negeri 1 Pekanbaru saat ini memiliki 956 peserta didik dan di bina/dibimbing oleh 65 tenaga pendidik/guru ditambah dengan 25 tenaga kependidikan.

SMA Negeri 1 Pekanbaru memiliki 956 peserta didik yang dibagi menjadi 28 rombongan belajar, terdiri dari 3 tingkatan yaitu untuk kelas X IPA, enam Kelas, IPS, tiga Kelas menjadi 9 rombel. Untuk kelas XI IPA, sembilan Kelas, IPS, dua kelas menjadi 11 rombel. Untuk kelas XII IPA, enam Kelas, IPS, dua kelas menjadi 8 rombel.

SMA Negeri 1 Pekanbaru terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan pembangunan fisik dan non fisik. Secara fisik sarana prasarana SMA Negeri 1 Pekanbaru sudah lengkap dari mulai ruangan kelas, tempat ibadah, ruangan atau tempat berolah raga, laboratorium, dan penunjang-penunjang lainnya.

Fasilitas yang disediakan SMA Negeri 1 Pekanbaru diantaranya fasilitas Wi-Fi pada setiap kelas, sehingga peserta didik dapat mencari sumber

pembelajaran yang lebih luas. Untuk tenaga pendidik akan diterapkan system pembelajaran digital untuk menyesuaikan pembelajaran pada era milenial ini. Baik dari sistem administrasi sekolah maupun sistem pembelajaran sekolah. Peserta didik SMA Negeri 1 Pekanbaru telah berhasil meraih berbagai macam prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik di tingkat kota, di tingkat provinsi maupun nasional bahkan ada yang sudah mencapai prestasi di tingkat internasional.

Selanjutnya harapan atau impian SMA Negeri 1 Pekanbaru diwujudkan melalui VISI SMA Negeri 1 Pekanbaru yaitu tercipta lulusan yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti, berprestasi dan berwawasan teknologi informasi. Adapun tahapan lainnya yaitu tahapan pembelajaran digitalisasi. Hal ini akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran oleh guru di kelas masing-masing. Harapan dari program digitalisasi itu adalah menumbuhkan kebiasaan penggunaan digitalisasi dikalangan para siswa untuk memanfaatkan teknologi agar lebih bijak dan bermanfaat.

SMAN 1 Pekanbaru dapat dikatakan sebagai sekolah tertua yang didirikan di kota bertuah ini, bahkan usianya dua tahun lebih tua dari Provinsi Riau. Pada awalnya, Departemen Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan RI untuk daerah Riau khususnya Pekanbaru pada tanggal 1 Agustus 1955 mendirikan SMA Negeri dengan nama SMA Negeri B-C pekanbaru berdasarkan SK.Mendikbud RI. Nomor : 4083/B/III tgl.18-08-1955. Sebagai Kepala sekolah ditunjuk JPh Hutauruk yang memimpin sekolah ini sampai 31 Oktober 1957. Karena memasuki usia pensiun, jabatan yang kosong

diisi oleh pejabat sementara yang dipegang oleh Sariamin. Sebagai sekolah tertua di Riau, sekolah ini mendapat bantuan gedung permanen dari PT. CPI Rumbai yang diserahkan kepada Bupati KDH Kampar pada tanggal 8 Oktober 1957. Sejak tanggal 1 November 1957 hingga 30 September 1960 SMAN B-C ini dipimpin oleh Drs. Farid Kasmy yang kini menjadi guru besar Universitas Riau. Farid Kasmy menjadi kepala sekolah kedua setelah JPh Hutahuruk. Selanjutnya pada tanggal 1 Oktober 1960 SMA B-C berubah menjadi SMAN 1 Pekanbaru, jabatan kepala sekolah digantikan oleh Abdul Latif yang berlangsung sampai 6 Oktober 1978.

Sejak berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Pekanbaru, sekolah ini terus berkembang pesat dengan melaksanakan tiga jurusan yaitu jurusan Paspal, Ekonomi, Bahasa dan sudah memiliki labor IPA, Fisika, Kimia dan Biologi serta perpustakaan sekolah. Tanggal 7 Oktober 1978 hingga 1 November 1980 sekolah ini dipimpin oleh Bapak Ahmad Satim dengan masa jabatan lebih kurang dua tahun lamanya. Setelah itu kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh Ibu Normalia Harahap yang berakhir pada Mei 1993. Selama 13 tahun Ibu Normalia memimpin sekolah ini. Pada masa ini jumlah siswa tertinggi sekitar 1200 orang dengan 32 kelas. Aktifitas belajar dilakukan pada pagi/sore dan didukung dengan semakin lengkapnya fasilitas sarana/prasarana termasuk mushalla sekolah. Usai kepemimpinan Ibu Normalia yang memasuki masa pensiun PNS, maka sejak itu SMA Negeri 1 Pekanbaru dipimpin oleh ibu Hj.Yusnalis Ilyas. BA. Ada satu perubahan dalam kepemimpinannya, yaitu kuantitas/jumlah siswa tidak lagi diutamakan dan lebih memprioritaskan mutu

sekolah. Seluruh siswa semuanya masuk pagi sesuai dengan ruangan belajar yang tersedia. Pada periode ini sekolah mendapat bantuan pembangunan gedung bertingkat serta penambahan ruangan labor bahasa. Lulusan siswa dari SMA ini masuk jalur PMDK di perguruan tinggi favorit dan ada yang melanjutkan ke PT negeri/swasta. Pada periode ini, SMA Negeri 1 Pekanbaru sudah pula mengadakan Reuni/HUT ke-40 pada 1 Agustus 1995.

Ketika Ibu Hj. Yusnalis Ilyas, BA memasuki usia pensiun, pada 30 Desember 1997 kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh Bapak Drs. Hasan Masri mutasi dari SMAN 6 Pekanbaru. Pada masa ini nilai EBTANAS tahun ajaran 1998/1999 SMAN 1 Pekanbaru meraih peringkat teratas dan tertinggi dalam perolehan NEM se-Riau dan meraih juara lomba Sekolah Berwawasan Wiyata Mandala tingkat Nasional. Berdasarkan SK Mendikbud RI Nomor 035/0/1997 keputusan tentang Nomenklatur berubah nama sekolah menjadi SMU Negeri 1 Pekanbaru. Setelah Bapak Hasan Masri pensiun pada 30 April 1999, kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh Bapak Drs. Saadunir. Dan pada masa ini sekolah menerapkan sistem School Base Management (Manajemen mutu berbasis sekolah) dan sebagai pusat pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Karena dipromosikan ke tingkat lebih tinggi beliau dimutasikan ke Dinas Dikpora Pekanbaru terhitung 15 Februari 2002, maka untuk melanjutkan sebagai Kepala Sekolah ditunjuk Bapak Drs. Khaidir, M.Pd. Dalam masa periode kepemimpinannya, beliau lebih mengutamakan kerja sama dari setiap unsur terkait yaitu guru, pegawai, siswa, alumni, orang tua dan masyarakat untuk dapat memajukan sekolah hingga tetap optimal.

Disamping ditunjuk sebagai sekolah binaan khusus, mulai tahun pelajaran 2003/2004 SMA Negeri 1 Pekanbaru ditetapkan sebagai sekolah pendamping pelaksanaan KBK dan terakhir menjadi salah satu SMU/SMA yang berwawasan keunggulan di Riau. Setelah mengikuti pelatihan TOT ke Canada, beliau akan menerapkan KBK dengan sistem Manajemen Mutu berbasis sekolah. Sejak dua tahun terakhir ini sekolah juga mengadakan kelas akselerasi yaitu percepatan belajar pada jenjang pendidikan di SMA Negeri 1 Pekanbaru biasa ditempuh dalam 2 tahun pelajaran. Pada masa ini digerakkan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan dimana dalam PSB unggulan Siswa kelas III SMP dijaring melalui lomba olimpiade Sains utk SLTP dan pemuncak diprioritaskan untuk masuk ke sekolah ini, maka selama mengikuti lomba ilmu pengetahuan dan teknologi, SMAN 1 Pekanbaru selalu unggul dan pernah menjadi juara tingkat daerah, nasional dan internasional untuk lomba IMO, IChO, IBO, dan APhO-IPhO serta Debat Bahasa Inggris (ISDC). Pada 2011 sekolah ini ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Tk. Nasional. Berhubung karena Bapak Drs. Khaidir, M.Pd dimutasikan sebagai Kepala SMA Negeri 4 Pekanbaru pada 21 Juni 2012, kemudian kepemimpinan Kepala Sekolah yang baru waktu itu diserahkan kepada Bapak H. Hamdani Hamid, SE. MM.

Tidak lama kemudian tepat pada 13 Maret 2013 Bapak H. Hamdani Hamid, SE. dimutasikan sebagai Pengawas Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru dan pada saat tersebut Bapak Walikota Pekanbaru melantik Ibu Dr. Wan Roswita, M.Pd sebagai Kepala SMA Negeri 1 Pekanbaru yang baru dan sebelumnya beliau menduduki jabatan sebagai Wakil Kepala

Sekolah Urusan Kurikulum. Pada masa ini beliau melanjutkan program yang sudah dijalankan mulai dari Bapak Drs. Khaidir, M.Pd yaitu melaksanakan SMA Binaan yang berwawasan keunggulan Riau, dengan melaksanakan program kurikulum KTSP, melanjutkan program pembelajaran sekolah Standar Nasional (SSN) berbasis TIK dengan melaksanakan SMA Model SKM-PBKL dan PSB dengan jumlah siswa 32 orang per kelas guna menunjang tercapainya 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Akhirnya pada 2013 Kepala SMA Negeri 1 Pekanbaru mengikuti diklat Implementasi Kurikulum 2013 dan setelah itu sekolah pun ditunjuk melaksanakan penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sekolah, dengan segala konsekuensi yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sampai saat ini sekolah sudah menyelenggarakan sistem pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan pada tahun pelajaran 2015/2016 SMA Negeri 1 Pekanbaru semuanya dari kelas X, XI dan XII sudah melaksanakan sistem pembelajaran menurut kurikulum 2013 secara keseluruhannya. Pada 2016 SMA Negeri I Pekanbaru memperoleh penghargaan Adiwiyata Mandiri dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan pada tahun yang sama SMA Negeri I Pekanbaru ditunjuk oleh Direktorat Pendidikan Sekolah Menengah Atas sebagai Sekolah Rujukan yaitu sekolah Menjadi percontohan dengan program sekolah rujukan yaitu sekolah Literasi, Kewirausahaan, Penumbuhan Budi Pekerti, Aman dan Ramah Anak untuk meningkatkan 8 standar pendidikan.

Demikianlah sekilas sejarah dan perkembangan sekolah ini dari masa ke masa, yang sampai saat ini telah banyak menamatkan peserta didik sejumlah 18.198 Orang sebagai alumni SMA Negeri 1 Pekanbaru, dimana sampai saat ini

banyak alumni yang bekerja dan mendapat jabatan dalam pemerintahan dan sudah banyak pula yang menamatkan pendidikannya di Perguruan Tinggi yang favorit baik dalam negeri maupun luar negeri.

Tabel 4.1
Profil SMA Negeri 1 Pekanbaru

Nama	SMA Negeri 1 Pekanbaru
NPSN	10403985
Alamat	Jl. Sultan Syarif Kasim No. 159
Kode Pos	28141
Desa/Kelurahan	Rintis
Kecamatan/Kota (LN)	Kecamatan Lima Puluh
Kabupaten-Kota/Negara (LN)	Kota Pekanbaru
Provinsi/Luar Negeri (LN)	Provinsi Riau
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	Sehari penuh/5 hari
Jenjang Pendidikan	SMA
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No.SK.Pendirian	4083/B/III
Tanggal SK.Pendirian	1955-01-01
No. SK. Operasional	035/O/1997
Tahun SK.Operasional	1997-03-07
File SK Operasional	379205-168906--
Akreditasi	A
Nomor SK Akreditasi	193/BAP-SM/KP-09/XI/2017
Tanggal SK Akreditasi	17-11-2017
No. Sertifikat ISO	9001:2000
Luas Tanah	3 m ²
Akses Internet	Lainnya
Sumber Listrik	PLN
Fax	21583
Email	info@smn1pekanbaru.sch.id
Website	http://www.sman1pekanbaru.sch.id
Operator	1

Sumber: data SMA Negeri 1 Pekanbaru

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pekanbaru

Visi SMA Negeri 1 Pekanbaru adalah Mewujudkan SMA Negeri 1 Pekanbaru sebagai Sekolah Agamis, Bertaraf Internasional, Berbasis TIK, Berprestasi, Disiplin dengan Berbudaya Lokal dan Berwawasan Lingkungan.

Misi SMA Negeri 1 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan semangat ketaqwaan dan keimanan bagi seluruh warga sekolah
- b) Menerapkan Manajemen Sekolah Standar Internasional, dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder.
- c) Memperluas jaringan kerjasama nasional dan internasional
- d) Efektif dan inovatif dalam PBM yang berbasis TIK dengan berorientasi kepada pencapaian kompetensi standar internasional.
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada peserta didik sehingga dapat diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit dalam dan luar negeri.
- f) Mengaktifkan kegiatan olimpiade, KIR, ICT dan Debat Bahasa Inggris (ISDC).
- g) Memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki karakteristik spesifik.
- h) Menanamkan sikap disiplin dalam berbagai aspek kehidupan
- i) Mempertahankan budaya local
- j) Mengintegrasikan materi LH dalam materi pembelajaran dan membuat muatan lokal LH.
- k) Mengembangkan pola hidup berwawasan lingkungan, pelestarian, peningkatan kualitas, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga menjadi rujukan pendidikan lingkungan hidup bagi sekolah lainnya.

B. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011: 363) kriteria pengujian analisis uji validitas dinyatakan dengan metode *corrected item-total correlation*, dengan kriteria pengujian: ketika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir item dengan total lebih besar dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan (alfa – 0,05), dengan jumlah data 90, maka r_{tabel} 0,195. Ketentuannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dinyatakan valid. Tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa angket yang disebar tidak valid. Berikut hasil *output* uji validitas untuk variable penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh telah dilakukan uji korelasi dengan hasil berikut ini:

Tabel 4.2

Uji Validitas Variabel Kepuasan Siswa Tentang Pembelajaran Daring

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item 1	0,387	0,195	Valid
Item 2	0,335	0,195	Valid
Item3	0,485	0,195	Valid
Item 4	0,444	0,195	Valid
Item 5	0,287	0,195	Valid
Item 6	0,331	0,195	Valid
Item 7	0,248	0,195	Valid
Item 8	0,395	0,195	Valid
Item 9	0,213	0,195	Valid
Item 10	0,352	0,195	Valid
Item 11	0,252	0,195	Valid
Item 12	0,210	0,195	Valid
Item 13	0,363	0,195	Valid
Item 14	0,310	0,195	Valid
Item 15	0,207	0,195	Valid

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat nilai r_{hitung} untuk masing-masing item pernyataan pada variabel kepuasan siswa lebih besar (>) dari nilai r_{tabel} (0,195).

Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau data sudah valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas untuk variable kepuasan siswa yang diringkas pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepuasan Siswa	0,665	Reliabel

Sumber, hasil SPSS versi 23

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel kepuasan siswa mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua butir pertanyaan masing-masing variabel adalah reliable sehingga selanjutnya item-item pada masing-masing variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

1.1 Kepuasan Siswa

Data yang disajikan adalah data yang penelitiannya dilakukan di SMA Negeri 1 Pekanbaru. penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada 108 responden yang terdiri dari kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru dengan 5 indikator mengenai kepuasan siswa tentang pembelajaran daring, dari indikator tersebut peneliti dapat mengadopsi soal sebanyak 15 dengan alternatif jawaban SP (Sangat Puas), P (Puas), CP (Cukup Puas), KP (Kurang Puas). SKP (Sangat Kurang Puas).

Tabel 4.4 Kategori Variabel Kepuasan Siswa

No.	Klasifikasi	Kategori
1.	81-100%	Sangat Puas
2.	61-80%	Puas
3.	41-60%	Cukup Puas
4.	21-40%	Kurang Puas
5.	0-20%	Sangat Kurang Puas

1.2 Analisis Deskriptif Variabel Kepuasan Siswa

Analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2014:29). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang pembelajaran secara *online*.

Berikut adalah analisis deskriptif dari variabel kepuasan siswa yang terdiri dari 5 indikator yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

**TABEL 4.5
INDIKATOR KEANDALAN**

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	0	0	0	0	39	36,11	63	58,33	6	5,55	108
Item 2	0	0	3	2,78	47	43,52	58	53,70	0	0	108
Item 3	16	14,81	59	54,63	31	28,70	2	1,85	0	0	108
Jumlah	16		62		117		123		6		324
Rata-Rata		4,94		19,14		36,11		56,01		1,85	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021.

Pada tabel 4.5 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kepuasan siswa tentang pembelajaran daring pada indikator keandalan rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 4,94%, setuju sebesar 19,14%, ragu-ragu sebesar 36,11%, tidak setuju sebesar 56,01% dan sangat tidak

setuju sebesar 1,85%. untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator keandalan adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 16) + (4 \times 62) + (3 \times 117) + (2 \times 123) + (1 \times 6)}{3 \times 108 \times 5} \times 100$$

$$= \frac{80 + 248 + 351 + 246 + 6}{1620} \times 100$$

$$= 57,47 \%$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator keandalan ada pada kategori cukup puas dengan hasil 57,47%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas tentang pembelajaran daring yang terdapat pada indicator keandalan mengenai pemberian bahan ajar, interaksi antar guru dan siswa, serta pembelajaran daring selalu dilakukan tepat waktu.

TABEL 4.6
INDIKATOR BERWUJUD

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	0	0	35	32,41	65	60,19	8	7,41	0	0	108
Item 2	3	2,78	11	10,18	81	75	13	12,04	0	0	108
Item 3	4	3,70	11	10,18	72	66,67	20	18,52	1	0,92	108
Jumlah	7		57		218		41		1		324
Rata-Rata		2,16		17,59		67,29		12,66		0,31	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021.

Pada tabel 4.6 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kepuasan siswa tentang pembelajaran daring pada indikator berwujud rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 2,16%, setuju sebesar 17,59%, ragu-ragu sebesar 67,29%, tidak setuju sebesar 12,66% dan sangat tidak

setuju sebesar 0,31%. untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator berwujud adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 7) + (4 \times 57) + (3 \times 218) + (2 \times 41) + (1 \times 1)}{3 \times 108 \times 5} \times 100 \\
 &= \frac{35 + 228 + 654 + 82 + 1}{1620} \times 100 \\
 &= 61,73\%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator berwujud ada pada kategori puas dengan hasil 61,73%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas tentang pembelajaran daring yang terdapat pada indikator berwujud mengenai struktur materi, pokok pembahasan dan sub pokok pembahasan yang diberikan oleh guru, konsep pembelajaran yang disajikan oleh guru, serta ragam objek pembelajaran.

TABEL 4.7
INDIKATOR DAYA TANGGAP

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	3	2,78	24	22,22	79	73,15	2	1,85	0	0	108
Item 2	0	0	7	6,48	68	62,96	33	30,55	0	0	108
Item 3	10	9,26	39	36,11	47	43,52	12	11,11	0	0	108
Jumlah	13		70		194		47		0		324
Rata-Rata		4,01		21,60		59,88		14,50		0	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021.

Pada tabel 4.7 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kepuasan siswa tentang pembelajaran daring pada indikator daya tanggap rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 4,01%, setuju sebesar 21,60%, ragu-ragu sebesar 59,88%, tidak setuju sebesar 14,50% dan sangat tidak

setuju sebesar 0%. untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator daya tanggap adalah sebagai berikut:

$$= \frac{(5 \times 13) + (4 \times 70) + (3 \times 194) + (2 \times 47) + (1 \times 0)}{3 \times 108 \times 5} \times 100$$

$$= \frac{65 + 280 + 582 + 94 + 0}{1620} \times 100$$

$$= 63,02\%$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator daya tanggap ada pada kategori puas dengan hasil 63,02%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas tentang pembelajaran daring yang terdapat pada indikator daya tanggap mengenai guru selalu merespon positif pertanyaan yang diajukan oleh siswa, ruang pembelajaran daring mudah di akses, pembelajaran dapat memfasilitasi keragaman strategi mengajar.

TABEL 4.8
INDIKATOR KEPASTIAN

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	0	0	4	3,70	48	44,44	53	49,07	3	2,78	108
Item 2	0	0	6	5,55	63	58,33	39	36,11	0	0	108
Item 3	0	0	4	3,70	73	67,59	29	26,85	2	1,85	108
Jumlah	0		14		184		121		5		324
Rata-Rata		0		4,32		56,79		37,34		1,54	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021.

Pada tabel 4.8 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kepuasan siswa tentang pembelajaran daring pada indikator kepastian rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 0%, setuju sebesar 4,32%, ragu-ragu sebesar 56,79%, tidak setuju sebesar 37,34% dan sangat tidak setuju

sebesar 1,54%. untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator kepastian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 0) + (4 \times 14) + (3 \times 184) + (2 \times 121) + (1 \times 5)}{3 \times 108 \times 5} \times 100 \\
 &= \frac{0 + 56 + 552 + 242 + 5}{1620} \times 100 \\
 &= 52,78\%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator kepastian ada pada kategori cukup puas dengan hasil 52,78%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas tentang pembelajaran daring yang terdapat pada indicator kepastian mengenai materi pembelajaran sangat jelas, tidak terdapat kendala dalam menggunakan media pembelajaran, model pembelajaran sangat jelas dan teratur.

TABEL 4.9
INDIKATOR EMPATI

Pertanyaan	SS		S		RG		TS		STS		Jumlah
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	2	1,85	20	18,52	73	67,59	13	12,04	0	0	108
Item 2	0	0	42	38,89	60	55,55	6	5,55	0	0	108
Item 3	0	0	23	21,30	58	53,70	27	25	0	0	108
Jumlah	2		85		191		46		0		324
Rata-Rata		0,62		26,24		58,95		14,20		0	100

Sumber data: Olahan Tahun 2021.

Pada tabel 4.9 dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang kepuasan siswa tentang pembelajaran daring pada indikator empati rata-rata siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 0,62%, setuju sebesar 26,24%, ragu-ragu sebesar 58,95%, tidak setuju sebesar 14,20% dan sangat tidak setuju

sebesar 0%. untuk mengetahui rata-rata skor untuk jawaban alternatif indikator empati adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(5 \times 2) + (4 \times 85) + (3 \times 191) + (2 \times 46) + (1 \times 0)}{3 \times 108 \times 5} \times 100 \\
 &= \frac{10 + 340 + 573 + 92 + 0}{1620} \times 100 \\
 &= 62,65\%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator empati ada pada kategori puas dengan hasil 62,65%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa puas tentang pembelajaran daring yang terdapat pada indikator empati mengenai metode evaluasi pembelajaran, guru selalu membantu menyelesaikan permasalahan di dalam pembelajaran, serta guru selalu bersikap kooperatif kepada siswa.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Angket Kepuasan Siswa

No	Indikator	%	Kategori
1.	Keandalan	57,47	Cukup Puas
2.	Berwujud	61,73	Puas
3.	Daya Tanggap	63,02	Puas
4.	Kepastian	52,78	Cukup Puas
5.	Empati	62,65	Puas
Jumlah		59%	Cukup Puas

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa hasil rekapitulasi angket kepuasan siswa, jumlah nilai pada setiap indikator adalah 59% yang berada pada kategori puas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa puas tentang pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

2. Pembahasan

Setelah menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 108 yang terdiri dari kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru dan setelah melakukan penelitian menggunakan hasil angket yang di dapat maka saya mengidentifikasi bahwa siswa/I kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam menghadapi pembelajaran daring berada pada kategori cukup dibuktikan dengan hasil penelitian berada pada kategori cukup tinggi dengan nilai 59%, namun harus dimaksimalkan lagi pada indicator kepastian karena indicator tersebut masih dalam kategori cukup.

Setelah angket responden disebarkan kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pekanbaru didapatlah hasil angket dengan indicator terendah berada pada indicator kepastian dikarenakan terdapat kendala dalam menggunakan media pembelajaran daring seperti *zoom.google meet*, dan lain sebagainya selama pembelajaran dilakukan secara online, seperti gangguan jaringan yang menyebabkan tidak lancarnya pembelajaran sehingga siswa kurang mengerti materi yang disampaikan. Selanjutnya pada model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung secara online kurang jelas dan tidak berurutan dikarenakan waktu yang singkat.

Ihsana (2017:1) belajar itu adalah suatu usaha sadar yang dilakukan suatu individu dalam perubahan perilaku sesuai dengan pengalaman yang menyangkut setiap aspek untuk memperoleh suatu tujuan. Sedangkan menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dibuat untuk pembelajaran jarak jauh melalui penggunaan berbagai media

komunikasi. Untuk mengukur suksesnya pembelajaran daring bisa kita lihat dari seberapa mengertinya siswa tersebut terhadap pembelajaran yang didapatkan. Hal ini dapat kita lihat dari tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran daring itu sendiri.

Menurut Atikah (2013: 41) seseorang dengan tingkat kepuasan tinggi menunjukkan sikap yang positif. Kepuasan menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai perihal dan perasaan puas, kesenangan, kelegaan, dan sebagainya. Sehingga kepuasan disandingkan dengan pendidikan yang erat kaitannya dengan siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan Wachid Nugroho (2020) hasil penelitian tingkat kepuasan siswa pada semua kategori, yaitu 1) penggunaan media; 2) aksesibilitas media; 3) sifat interaktif pembelajaran; 4) pemahaman materi; 5) pencapaian hasil belajar; serta 6) layanan remedi atau pengayaan berada pada kategori puas.

Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan siswa sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Kepuasan siswa merupakan penggerak untuk melakukan suatu tindakan tertentu didalam pembelajaran. Untuk mengetahui suksesnya pembelajaran daring dapat dilihat dari seberapa puas siswa tersebut didalam pembelajaran. Setelah dilakukan survey yang dilakukan melalui pemnyebaran angket kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru, sejak dilakukan nya pembelajaran secara online hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru berada pada kategori puas. Indikator terendah pada kepuasan

siswa terdapat pada indicator kepastian. Hal ini disebabkan karena beberapa factor seperti dalam menggunakan media pembelajaran daring seperti zoom.google meet, dan lain sebagainya selama pembelajaran dilakukan secara online, seperti gangguan jaringan yang menyebabkan tidak lancarnya pembelajaran sehingga siswa kurang mengerti materi yang disampaikan. Selanjutnya pada model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung secara online kurang jelas dan tidak berurutan dikarenakan waktu yang singkat. Oleh sebab itu untuk kedepannya perlu adanya upaya peningkatan pada strategi mengajar guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran dapat di mengerti walaupun terkendala dengan jaringan contohnya seperti pembuatan video bahan ajar yang dibagikan kepada siswa sehingga siswa bisa mengulang kembali pembelajaran yang diberikan walaupun jaringan internet tidak memadai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan.

Dari penelitian yang dilakukan dengan melakukan penyebaran angket berupa pertanyaan kepada 108 responden yang terdiri dari siswa/i kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pekanbaru dan melakukan penelitian terdapat kesimpulan bahwa siswa/I SMA Negeri 1 Pekanbaru dalam menghadapi pembelajaran daring berada pada kategori cukup dibuktikan dengan hasil penelitian berada pada kategori cukup puas dengan nilai 59%, namun harus dimaksimalkan lagi pada indicator kepastian dan indicator keandalan karena indicator tersebut masih dalam kategori cukup puas.

5.2 Saran.

Melihat dari hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran-saran kepada yang bersangkutan agar dapat dipertimbangkan saran-sarannya adalah sebagai berikut:

- a. Kepada sekolah, diharapkan dapat menjadi referensi dan pemecahan masalah dalam mengambil keputusan untuk kedepan nya mengenai pembelajaran daring yang baik agar pembelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Kepada guru, diharapkan kedepan nya perlu adanya upaya peningkatan pada startegi mengajar, seperti gaya pembelajaran yang lebih bervariasi. Contohnya seperti pembuatan vidio bahan ajar yang dibagikan kepada siswa.

- c. Kepada siswa/I, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dirumah agar dapat memaksimalkan hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial. Yogyakarta: Gaya Media Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono. Supardi. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atika, et al. (2013). Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Aunurrahman. (2014). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Elly, Sukmanasa. 2017. Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan. Sukmanasa. 1(2:1).
- Fina, Nur Ihsanah. (2018). *Hubungan kepuasan peserta didik dengan penggunaan sumber belajar di SMK Al-Ikhlash Mulyorejo Gresik*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Husnan, Suad. (2015). Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hardini, Isriani dan Puspita, Dewi. (2012). Strategi Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media)
- Ihsana, (2017). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud No. 109 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khuluqo, Ihsana El. (2017). Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Munir. (2010). Pembelajaran Jarak Jauh. Bandung: Alfabeta.
- Nurmansyah. (2018). Pengantar manajemen Sumber Daya Manusia. Pekanbaru: Unilak Press.
- Nursalam (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu

Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Priyatno, Duwi. (2014). SPSS Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: Andi Offset

Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Purwa,Uditomo. (2011). Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Program Smart Ekselensia Indonesia. Pendidikan Dompot Dhuafa. 1(2:1).

Sastrohadiwiryo, B. Siswanto. (2012). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.

Sopiatin, Popi. (2010). Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa. Bogor: Ghalia Indonesia

Sri, Hrmani. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Psikologi. Fakultas Psikologi, Program Studi Psikologi, Universitas Selamat Sri Kendal.

Suhardan, Dadang. (2010). Supervisi Profesional(Layanan Dalam Meningkatkan MutuPembelajaran di Era Otonomi Daerah, Bandung; Alfabeta

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Bandung: Alfabeta.

_____ (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyati. (2011).Metode Penelitian . Bandung : Labkat Press Unikom.

Usman, Musa Zakari. (2012). The Impact of Electronic Customer Relationship Management on Consumer's Behavior. International Journal of Advances in Engineering & Technology, 3 (1) : 500-502.

Yuliza Putri Utama. (2020). *Study at home: analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. Jurnal ilmiah matematika realistik (JI-MR)*. Vol.1(1:21). <http://jim.teknokrat.a.id/index.php/pendidikan-matematika/index> (26 September 2020).